

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA *INTERNET OF THING*

Mohammad Adnan^{1*}, Patsun²,

STAI Hasan Jufri Bawean¹², Gresik, Indonesia

*adnan.bawean@gmail.com, patdawany@gmail.com

Abstrak

Laju peradaban manusia saat ini sudah tidak dapat dibendung lagi, kecanggihan teknologi sudah berkembang yang semula 1.0 saat ini sudah masuk era 4.0 yang telah menuntun kita pada satu keadaan dimana segala aspek kehidupan tidak dapat lagi berjalan secara manual. Kalau zaman dahulu segala bentuk pembelajaran dan pengarsipan dilakukan secara manual, akan tetapi saat ini tidak lagi sama. Perkembangan teknologi telah mengantarkan kita pada satu konsep dimana proses pembelajaran dan pengarsipan data tidak lagi dilakukan secara manual, namun semuanya itu sudah dilakukan secara online, bisa menggunakan aplikasi apa saja dalam hal pembelajaran, maupun pengarsipan. Ditambah dengan adanya covid-19 yang terjadi maka semakin memaksa kita untuk menjadi bagian dari era internet, begitu juga dengan lembaga pendidikan Islam mau tidak mau harus melebur dalam era internet. Penelitian ini merupakan penelitian jenis studi pustaka, yakni dengan mengkaji beberapa bahan referensi dan dinilai berdasarkan prespektif sudut pandang penulis.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, era internet of thing

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan yang selanjutnya kita telah memasuki apa yang disebut dengan Revolusi Industri 4.0 kehadirannya telah menjadi hal yang buming dan menjadi pembicaraan di seluruh dunia. Apa yang kita kenal dengan revolusi industri 4.0 telah membawa kita semua kedalam datu bentuk pemikiran dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemen melalui *internet of things* yang kemudian mampu menciptakan mesin pintar dan robot otonom yang juga dapat digunakan sebagai pengembangan dalam dunia pendidikan serta manajemen yang ada di dalamnya. Dalam kaitannya dengan ini maka pemerintah Indonesia menghimbau kepada semua pengguna teknologi di Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada aspek pendidikan dan manajemennya untuk turut andil dalam menggunakannya.¹

Pada tahun 2019 dunia tak terkecuali di Indonesia, semua geger dengan kemunculan adanya virus berbahaya dan sangat meresahkan dan juga mampu memporak porandakan seluruh tatanan sistem yang ada tak terkecuali pendidikan itu sendiri, wabah itu kita kenal dengan covid19. Untuk itu pemerintah kemudian membuat kebijakan yang sangat menyakitkan dengan ada PPKM sehingga memaksa dunia pendidikan pun harus mengikuti langkah yang diterapkan pemerintah, kemudian muncul apa yang disebut dengan kuliah online, kelas online dengan menggunakan fasilitas internet, sehingga dalam aspek manajemennya juga berbasis internet atau online.²

¹Suharto, "Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan* 2 No.2 (July 2019) : 109.

²Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat", *Jurnal Pendidikan Islam* 1 No.1 (April 2021) : 16.

Dampak dari covid 19 kemudian pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 3 tahun 2020 terkait dengan pencegahan Covid 19 pada satuan pendidikan sehingga muncul peraturan baru dengan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 terkait dengan pedoman belajar dari rumah. dalam konteks ini kemudian memunculkan paradigama baru dalam dunia pendidikan akibat adanya covid 19 dan tak terkecuali pendidikan yang ada di Bawean terutama dalam aspek manajemen pendidikan Islam.³

Sehingga pada akhirnya memaksa manajemen harus di atur ulang karena semua dipaksa untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, sehingga pembelajaran di kelas harus diganti dengan daring dengan demikian maka manajemennya juga harus berubah. Keadaan ini memaksa manajemen dalam pendidikan mengharuskan proses pembelajarannya melalui media online, dan disinilah teknologi mampu menjembatani adanya proses pembelajaran dengan metode dan manajemen yang berbeda.⁴

Adanya perubahan bentuk pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online (*E-Learning*) telah memaksa kita untuk dapat dan mampu menggunakan seluruh kemampuan sumber daya yang ada, guru harus mampu menunjukkan eksistensinya dengan kemampuan menggunakan internet sebagai perangkat komunikasi dan penerapan manajemennya dalam menjalankan proses pembelajaran. Sumber daya manusia itu penting karena mengharuskan seorang guru mampu memanfaatkan internet secara maksimal dan pendidikan dan manajemennya, sehingga kurikulum akan mampu dijalankan secara maksimal manakala guru benar-benar memiliki sumberdaya sebagaimana yang dibutuhkan dalam proses *E-Learning*.⁵

Bersamaan dengan perubahan yang terjadi, maka juga terjadi adanya perubahan orientasi manajemen pendidikan Islam di Pulau Bawean telah mengalami banyak kemajuan. Kemajuan dalam proses pendidikan dapat kita lihat dari banyaknya sistem informasi di berbagai lembaga pendidikan terutama dalam pendidikan Islam telah menggunakan Internet sebagai bagian dari perkembangan kemajuan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Manajemen Pendidikan Islam dan *Internet of Thing*

1. Pengertian Manajemn Pendidikan Islam

Kalau kita mencoba untuk memahami apa yang disebut dengan istilah manajemen pendidikan Islam maka kita harus memahami pengertian manajemen Pendidikan Islam itu sendiri. Kalau kita lihat dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa ingris yang merupakan dari kata *management* yang dapat diartikan suatu pengelolaan, atau ketatalaksanaan, atau tata pimpinan.⁶ Maka dengan konsep ini dapat dijelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam, adalah proses menggunakan semua komponen yang ada yang terdiri dari perangkat keras atau lunak, semua aktivitas itu digunakan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan akhirat.⁷

Pendidikan kalau kita tinjau dari bahasa Yunani maka berasal dari kata pedagogik yang memiliki arti menuntun anak. Akan tetapi dalam pengertian yang lain maka pendidikan dapat juga dikatakan sebagai upaya membangkitkan kekuatan terpendam dalam upaya mengaktifkan potensi atau

³Sudirman, "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Penggunaan *Internet of Thing* (IoT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru", *Jurnal Pendidikan* 5 No.2 (April 2021) : 288.

⁴Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring.", 17.

⁵Sudirman, "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Penggunaan *Internet of Thing* (IoT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru", 288.

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (1995), 372.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 260.

kemampuan anak.⁸ Kalau dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan memiliki kata dasar didik, yaitu: memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Akan tetapi kalau dilihat lebih lanjut, pendidikan akan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.⁹ Pada prinsipnya pengertian pendidikan itu tertuang dalam pasal 1 angka 1 undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang tertuang sebagai bentuk usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan sebagai bentuk proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.¹⁰

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar manusia untuk menumbuh kembangkan manusia, baik jasmani maupun rohani sebagaimana nilai yang ada di dalam masyarakat, atau dengan kata lain pendidikan dapat dikatan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan berdasarkan atas pandangan hidup bangsa itu sendiri, atau sebagai filosofinya.¹¹ Lebih lanjut pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuh kembangkan kepribadian setiap manusia, melalui kemampuan jasmani maupun rohani. dalam konteks ini maka setiap upaya untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan juga kecerdasan spiritualnya. Sehingga anak didik dilatih jasmaninya untuk memiliki keterampilan yang dimilikinya secara maksimal dan mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat.¹²

kalau kita lihat lebih jauh maka makna pendidikan yang lebih mendalam adalah tercapainya pembinaan akhlak secara maksimal agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. oleh sebab itu di dalam pendidikan ada yang disebut dengan proses timbal balik antara pendidik dengan anak didik. Kalau kita lihat lebih jauh maka hubungan timbal balik menjadi prasyarat keberhasilan pendidikan. Di sini dinamika pendidikan terjadi manakala ada suatu proses timbal balik yang secara langsung digunakan untuk mempertahankan nilai-nilai aktual.¹³

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan islam dalam bahasa arab memiliki banyak istilah, namun yang banyak dikenal oleh banyak orang meliputi tiga istilah yakni, *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata rabb, yang sering dimaknai dengan tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian dan eksistensinya. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.¹⁴ Naquib al-Atas dalam Mukhlas ditulis bahwa *al-tarbiyah* kalau dilihat dari segi tematisnya maka pendidikan tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia, namun dapat juga digunakan pada makhluk lain. Selain itu, *al-tarbiyah* berkonotasi material; memiliki bentuk mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan serta mengembangkan, memelihara, membuat serta menjadikan bertambah pertumbuhan, membersarkan, memproduksi hasil-hasil yang telah matang.¹⁵

Selanjutnya istilah *al-ta'dib* berasal dari akar kata *addaba yuaddibu ta'diban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan

⁸ Nur Kholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1 No.1 (Nopember 2013) : 25.

⁹ Ibid,26.

¹⁰ H. Bashori Muchsin dan H. Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 2.

¹¹ H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 1-2.

¹² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

¹³ Ibid.

¹⁴ Mukhlas, "Konsep Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan* 1 No.1 (Februari 2017) : 96.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 2.

sesuatu yang baik.¹⁶ *Al-ta'dib* pada dasarnya diartikan sebagai pendidikan sopan santun, tatakrama, adab, budi pekerti, akhlak, dan etika. Menurut Naquib al-Atas dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir ditulis bahwa *al-ta'dib* berarti proses pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur coba untuk ditanamkan kepada diri manusia sehingga dapat membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan pengagungan Tuhan.¹⁷ Sedangkan istilah *al-ta'lim* merupakan kata benda buatan (*masdar*) yang berasal dari akar kata *allama*. Oleh sebagian para pakar menerjemahkan istilah *al-ta'lim* dengan pengajaran, kalimat *allahu 'ilm* memiliki arti mengajarkan ilmu kepadanya.¹⁸

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang ditulis oleh Ramayulis, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah adanya sebuah proses untuk mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan berbahagia, sempurna akhlaknya, teratur pikirannya, mahir dalam perkerjaannya, manis setiap tutur katanya.¹⁹

Sedangkan menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani yang ditulis oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, menyatakan bahwa pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-prosesi masyarakat.²⁰

3. Memahami Pengertian *Internet of Thing*

Pada sejarahnya istilah *Internet of Thing* mulai diperkenalkan oleh Kevin Ashton pada tahun 1999. Selain itu, sang pencetus istilah *Internet of Thing* dalam *e-book* nya yang berjudul "*Making Sense Of IoT*" mengatakan bahwa *Internet of Thing* adalah suatu bentuk sensor-sensor yang terhubung ke internet dan berperilaku seperti internet dengan membuat koneksi-koneksi terbuka setiap saat, serta berbagi data secara bebas, memungkinkan aplikasi-aplikasi yang tidak terduga, sehingga komputer-komputer dapat memahami dunia di sekitar mereka dan menjadi bagian dari kehidupan manusia.²¹ Untuk memahami definisi dari *Internet of Thing* dapat dilihat dari gabungan dari 2 kata yaitu, "*internet*" dan "*thing*". "*Internet*" sendiri didefinisikan sebagai sebuah jaringan computer yang menggunakan protocol-protokol internet (TCP/IP) yang digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dalam lingkup tertentu. Sedangkan "*Thing*" dapat diartikan sebagai objek-objek dari dunia fisik yang diambil melalui sensor-sensor yang kemudian dikirim melalui internet.²²

Berdasarkan CERP (2009) yang ditulis oleh Anza Ansori, *Internet of Thing* adalah jaringan infrastruktur global yang dinamis yang memiliki kemampuan konfigurasi diri berdasarkan standart protocol komunikasi dimana benda fisik dan benda virtual dalam sistem memiliki identitas, atribut fisik, karakter virtual dan menggunakan antarmuka yang cerdas, serta terhubung dan terintegrasi ke dalam sebuah jaringan informasi.²³ Menurut Arafat yang ditulis oleh Yoyon Efendi *Internet of Thing* atau dikenal dengan singkatan *IoT*, merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk memperluas manfaat dari konektivitas internet yang tersambung secara terus menerus yang memungkinkan kita untuk menghubungkan mesin, peralatan, dan benda fisik lainnya dengan sensor jaringan dan *actuator* untuk memperoleh data dan

¹⁶Muntanibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 3.

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 20.

¹⁸Muntanibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 8.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 4.

²⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 8.

²¹ Yudho Yudhanto, *Internet of Thing (IoT)*, (Surakarta: UNS Press, 2019), 20.

²² Ibid

²³ Anza Ansori, "Studi Pemanfaatan Internet of Thing Untuk Pengawasan Bahan Bakar Minyak", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 4 No.1, (Juni 2018) : 33.

mengelolah kinerjanya sendiri, sehingga memungkinkan mesin untuk berkolaborasi dan bahkan bertindak berdasarkan informasi baru yang diperoleh secara independen.²⁴

Manajemen Pendidikan Islam dan Perubahan Orientasinya

Manajemen Pendidikan Islam di pulau Bawean misalnya pada awalnya dimulai antara hubungan keluarga dan perseorangan guru dengan murid, pada masa itu pendidikan Islam hanya mendapatkan respon yang sangat sedikit dari masyarakat, karena masyarakatnya masih belum mengenal agama Islam, setelah berjalannya waktu masyarakat Islam terbentuk dan kemudian mulai membangun tempat-tempat ibadah seperti langgar atau musholla, Masjid, dan lain-lain. Pada masa awal pendidikan Islam saat itu hanya terfokus pada pembelajaran membaca Alquran dan amalan-amalan keseharian dimana pembelajaran yang demikian dianggap setara dengan pendidikan tingkat dasar, pendidikan tradisional inilah yang kemudian menjadi latar belakang dari lahirnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di pulau Bawean.

Lembaga pendidikan Islam di pulau Bawean seperti Madrasah Aliyah Umar Mas'ud contohnya pada awalnya memang cukup memprihatinkan, ini dibuktikan dengan guru pada saat itu tidak memiliki buku pegangan, dan peserta didik masih menulis apa yang ditulis oleh pendidik di papan tulis, jadi praktisnya pendidik atau guru menulis dipapan tulis kemudian ditulis oleh peserta didik atau menyalin ke buku yang dimilikinya, baru kemudian dijelaskan dan dipelajari. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan sistem manajemen akhirnya guru atau pendidik sudah memiliki buku pegangan, dan tak hanya itu peserta didik juga sudah memiliki buku pegangan, dengan demikian proses pembelajaran tidak lagi ditulis dipapan tulis baru dijelaskan, akan tetapi langsung memberikan penjelasan, peserta didik menyimak buku yang dimilikinya masing-masing.

Kemudian pendidikan di Indonesia masuk pada era Revolusi industri keempat (Industri 4.0). Era Industri 4.0 merangsang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi *melalui Internet of Things (IoT), Internet of Services (IoS), Internet of Data (IoD) dan Cyber-Physical Systems (CPS)*. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*). Hingga pada akhirnya pendidikan di pulau bawean juga harus mengikuti perkembangan tersebut.

Berangkat dari kondisi yang sangat memprihatinkan itu kemudian MA Umma dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan manajemen dalam proses pembelajarannya sebagian besar sudah menggunakan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran. Dengan demikian bahwa proses pembelajaran tidak lagi seperti yang dulu, akan tetapi bisa memanfaatkan teknologi yang ada, berupa LCD Proyektor. Sehingga peserta didik memiliki pandangan yang luas ketika terjadi proses belajar, tidak lagi teks book, tetapi peserta didik dapat memanfaatkan internet. Tidak hanya itu saat ini, semua sekolah yang ada di Bawean telah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan berbasis online, seperti diantaranya adalah penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang menggunakan Komputer dan internet, dimana pada awalnya kegiatan ujian tersebut masih menggunakan kertas. Perkembangan pendidikan tersebut tidak hanya berlaku di lembaga tertentu saja, namun telah dilakukan oleh semua lembaga pendidikan Islam di pulau bawean.

²⁴ Yoyon Efendi, "Internet of Thing Sistem Pengendalian Lampu Menggunakan Raspberry Pi Berbasis Mobile", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*4 No.1, (April 2018) : 20.

Dengan demikian MA Umma yang merupakan lembaga pendidikan tertua di pulau bawean yang tetap mampu mempertahankan eksistensinya sampai hari ini, lembaga tersebut mampu beradaptasi dengan perubahan orientasi pendidikan yang berkembang pesat. Adanya pembenahan dalam hal manajemen serta adanya perubahan orientasi yang dilakukan oleh MA Umma dari sistem pendidikan yang konvensional menjadi konsep pendidikan yang lebih modern dengan menggunakan internet sebagai sarana dan prasarana pendidikannya. Pada akhirnya di saat memasuki akhir tahun 2019 terjadi wabah virus corona yang memaksa kita semua mengubah semua sistem dalam manajemen yang berlaku di dalam lembaga pendidikan terutama dalam pendidikan Islam yang kemudian terjadi pengalihan pembelajaran tatap ke pembelajaran *E-learning*. dengan Dasar utama dalam *E-learning* adalah bagaimana pemanfaatan internet secara maksimal dalam pendidikan, *Internet of Things* (IoT). Dengan perkembangan teknologi dewasa ini menjadikan IoT sangat tepat diterapkan dalam dunia pendidikan baik dalam segi kurikulum maupun pembelajaran, bahkan lebih tepat jika dilaksanakan selama pandemi.²⁵

Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan sumber belajar dengan memberikan hubungan (link) ke berbagai sumber belajar yang bisa diakses secara online. Sifat internet yang dapat dihubungi kapan saja, itu berarti siswa dapat memanfaatkan program pendidikan yang disediakan di internet kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka, sehingga ruang dan kendala waktu yang mereka hadapi dalam menemukan sumber belajar dapat diatasi.²⁶

Bagi pendidikan islam di pulau Bawean tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun *E-learning* merupakan hal yang baru, tetapi mau tidak mau harus diterapkan dalam hal manajemen dan proses yang lainnya, di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang untuk melakukan muka. Atau bagi guru yang selama ini menganggap bahwa ponsel hanya sekedar alat komunikasi, saat ini harus sukarela menjadikannya patner dalam mengajar. Roh pendidikan yaitu pembelajaran, berarti yang paling dominan berperan pasti adalah guru, dalam era saat ini guru wajib tahu dalam penggunaan internet. Alhasil kondisi yang memaksa para guru harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet.

Di dalam pembelajaran online hal yang dirasakan tentu jauh berbeda dengan apa yang dirasakan dengan belajar tatap muka, pada pembelajaran tatap muka seorang guru tentu tidak lagi butuh yang disebut dengan manajemen baru dalam mengajarnya karena apa yang terjadi sudah terjadi secara alami, namun dalam pembelajaran online guru harus memberikan satu kesepakatan terlebih dahulu dengan siswa, dan sekali lagi ini membutuhkan manajemen baru dalam hal mengatur waktu, mekanisme pembelajaran dan lain-lain.

Dalam konteks ini maka seorang guru harus secara terus-menerus berupaya agar siswanya, walaupun tidak dalam keadaan bertatap muka siswa harus tetap mampu memahami materi yang di sampaikan. Dalam keadaan seperti ini maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai sumber dan mampu menginovasi pembelajaran agar pemberlajaran yang dilakukan secara daring dapat dipahami dan disenangi agar apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya semua sekolah tidak hanya MA Umma bahkan semua guru harus mampu menggunakan internet dan mengusasai berbagai aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran secara online selama masa pandemi Covid 19. MA Umma kemudian mengeluarkan aturan untuk pelaksanaan daring untuk semua jenjang

²⁵Sudirman, "Implementasi Supervisi., 288.

²⁶Zulfitri, Ansharullah, dan Rastia Fadhillah, "Penggunaan Tekhnologi dan Internet Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan* 1 No.1 (Oktober 2020) : 3.

pendidikan yang berada dalam naungan madrasah tersebut. Namun pada teknis pelaksanaannya di atur lebih lanjut oleh kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Adapun teknis yang dimaksud sebagai berikut:

Pertama, Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (dari rumah) dengan menggunakan jaringan internet. *Kedua*, Wali kelas bekerjasama dengan orang tua membuat group *Whatsapp*, dan dalam hal ini menjadi perwakilan bagi setiap siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum keseluruhan memiliki Smartphone sendiri. *Ketiga*, Guru mata pelajaran juga di input oleh wali kelas ke dalam satu group *Whatsapp* khusus. *Keempat*, Metode pembelajaran dilakukan dengan 3 cara yakni, satu arah, dua arah, dan multi arah. Satu arah maksudnya hanya guru saja yang memberikan nilai, dua arah maksudnya guru dan anak (didampingi orang tua) melakukan percakapan atau komunikasi melalui *video call*. Multi arah maksudnya guru orang tua dan siswa secara bersama-sama secara keseluruhan melakukan komunikasi di waktu yang sama menggunakan perangkat jaringan internet. *Kelima*, Evaluasi juga langsung dilakukan dengan cara mengoreksi langsung dan memberikan nilai dengan membalas pesan tugas dengan skor nilai. *Keenam*, Beberapa aplikasi yang direkomendasikan oleh pihak sekolah untuk pembelajaran daring di antaranya whatsapp, google classroom, zoom. Beberapa kebijakan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring di MA Umma yakni bahwa guru harus melakukan tiga hal dalam pembelajarannya, yakni pemberian penjelasan, pelaksanaan diskusi sederhana, dan pemberian tugas.

Manajemen Penggunaan Internet Di Dalam Pendidikan Islam Bawean

Internet untuk pembelajaran dapat difungsikan sebagai bentuk baru manajemen dan sumber belajar yang memuat data dan fakta untuk referensi belajar. Data dan fakta itu selalu bisa diperbarui, sehingga dia tidak mudah basi, namun dapat pula ditampilkan berulang-ulang tanpa tambahan biaya yang berarti. Hal ini berbeda dengan data tercetak, dan percobaan laboratorium konvensional. Oleh sebab itu, internet lebih mampu memuaskan rasa ingin tahu siswa.

Adapun manfaat internet sebagai sumber informasi yang relatif cepat baik dari segi waktu penerimaan maupun updating data, biaya yang relatif murah, informasi bersifat global dalam arti berasal dari seluruh dunia, serta bersifat interaktif dan fleksibel. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik. Teknologi dan internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal atau secara massal. Internet juga mampu hadir secara real time audio visual. Internet sekarang menjadi alat komunikasi yang paling lengkap, karena di dalam internet bisa mendapatkan informasi apa saja yang kita butuhkan seperti ilmu pengetahuan. Terlebih lagi karena kondisi pendidikan di pulau Bawean masih berada pada masa pandemi Covid-19 maka hal ini menjadi satu-satunya solusi untuk melangsungkan proses pendidikan.

Dalam perkembangannya, kemudian internet menjadi sarana dan prasarana pendidikan islam di pulau Bawean, diantara lembaga pendidikan islam di pulau Bawean yang menggunakan internet sebagai sarana dan prasarana pendidikan adalah MA Umma, adapun bentuk penerapannya adalah penggunaan internet sebagai media pembelajaran daring yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, inovasi pun dilakukan oleh guru di MA Umma, beberapa inovasi yang dilakukan guru di MA Umma dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Penyajian Pembelajaran Dengan Multimedia

Pembelajaran semacam ini jarang dilakukan oleh guru selama masa normal, akan tetapi pada masa pembelajaran jarak jauh guru di MA Umma mengemas pembelajarannya menjadi pembelajarannya dengan Multimedia, terutama pada materi pelajaran yang sifatnya abstrak atau juga materi yang sifatnya berupa panduan dalam pelaksanaan. Materi pelajaran yang sifatnya abstrak seperti materi pada pelajaran akidah akhlak tentang keimanan kepada Allah Swt.

Materi ini tentu akan sulit dipahami siswa jika disajikan secara abstrak, sebab siswa dalam hal ini belum mampu menjangkau pemikiran yang seperti itu. Untuk memberikan pemahaman maka guru memudahkannya dengan menyajikan pembahasan iman itu disertai dengan contoh-contoh gambar atau video yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang sifatnya panduan pelaksanaan misalnya seperti panduan pelaksanaan shalat, *wbudu'*, *tayamun*, atau juga tentang *makharijul kburuf*.

Selama ini pembelajaran hanya disajikan dengan bantuan media poster, dan sejenisnya. Pada saat normal tentunya media tersebut kadangkala juga meberikan kesulitan kepada siswa untuk memahaminya, tentu asumsinya jika pada masa normal saja susah untuk memahaminya tambah lagi pada masa pembelajaran jarak jauh ini tentu akan lebih sulit jika hanya mengandalkan gambar diam atau poster-poster saja. Maka dari itulah guru di MA Umma memberikan panduan dengan merekam video mereka sendiri dan menyertainya dengan animasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, selain itu animasi juga dapat menarik perhatian siswa.

2. Manajemen Pembelajaran yang Menekankan Moto *Friendly*

Maksudnya pembelajaran yang sifatnya bersahabat dan menimbulkan keakraban bagi semua siswa tanpa terkecuali. Pembelajaran daring tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, jika pada pertemuan tatap muka maka siswa diharuskan untuk memakai pakaian seragam, dengan waktu yang ditentukan khusus, tidak ada yang boleh terlambat, dan semuanya wajib duduk dengan tenang sesuai dengan posisinya masing-masing. Tentu pembelajaran daring tidaklah dapat memenuhi hal itu semuanya, sebab pembelajaran memiliki keterbatasan yang memang tidak dapat dilakukan dan dalam hal lain memang tak mesti dilakukan. Dalam pembelajaran daring, Guru di MA Umma tetap meminta siswa memakai busana muslim, tetapi tidak memaksakan mereka harus menggunakan seragam, pembelajaran daring guru tetap meminta mereka mengikutinya tepat waktu, tetapi tidak semua siswa mampu untuk melakukannya dikarenakan kadang kala permasalahan jaringan dan sebagainya, sehingga dalam kondisi ini guru pun memakluminya.

Pembelajaran daring juga tidak harus mampu memahami posisi belajar anak-anak yang tidak sama ketika di kelas, hal ini dikarenakan tidak semuanya mampu memposisikan diri dengan baik di hadapan telefon seluler. Intinya dalam pembelajaran diterapkan inovasi pembelajarn yang menekankan pada '*E-Learning frendly*'.

3. Manajemen Diskusi dan Penugasan Berbasis Online

Kegiatan ini tentu selama ini dilakukan dengan cara tatap muka, tetapi dalam hal ini siswa dipaksa harus mendiskusikan kegiatan pembelajaran secara daring. Pengamatan penulis para guru dan siswa lebih sering menggunakan aplikasi Zoom. Ini tentu tidak biasa dilakukan akan tetapi mau tidak mau menuntut siswa untuk melakukannya bersamasama. Penugasan itu bersifat pengiriman

soal atau pun lainnya melalui Whatsapp, dan meminta siswa untuk mencarinya menggunakan referensi yang mereka punya, dalam hal ini guru menganjurkan untuk menelusurinya di internet.

4. Manajemen Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Pada Kegiatan

Dahulu evaluasi lebih cenderung mengarah pada hasil pembelajaran, hal ini dikarenakan memang dapat menilai satu persatusecara kompleks tentang perkembangan peserta didik. Di tengah masa darurat Wabah Covid-19 ini tentu tidaklah dapat melakukan hal itu, maka tentu penilaian lebih diarahkan pada prosesnya. Sang anak tidak hanya dilihat dari segi pencapaian hasil belajarnya akan tetapi dilihat juga dari segi keberhasilan proses membentuk mereka menjadi anak yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru.

CONCLUSION

Perkembangan pendidikan yang ada di pulau Bawean dari tahun-ketahun sudah semakin maju, terlebih sejak masuknya internet ke pulau Bawean. Dengan demikian di saat internet sudah masuk dan dijadikan sebagai sarana untuk menunjang segala aspek kehidupan, terutama di saat internet dijadikan sebagai sarana di lembaga pendidikan, mau tidak mau seluruh aspek, baik kurikulum maupun manajemen akan menggunakan internet. Terlebih saat pandemi Covid 19 melanda dunia, maka mau tidak mau internet semakin akrab di masyarakat terutama dalam dunia pendidikan, maka untuk semua aspek kurikulum dan manajemen mengharuskan terkoneksi dengan internet.

REFERENCES

- Ansori, Anza. "Studi Pemanfaatan Internet of Thing Untuk Pengawasan Bahan Bakar Minyak", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 4 No.1, (Juni 2018): 33.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (1995), 372.
- Efendi, Yoyon. "Internet of Thing Sistem Pengendalian Lampu Menggunakan Raspberry Pi Berbasis Mobile", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 4 No.1, (April 2018): 20.
- Ihsan, H. Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kholis, Nur. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1 No.1 (Nopember 2013): 25.
- Mubin, Nurul. "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat", *Jurnal Pendidikan Islam* 1 No.1 (April 2021) : 16.
- Muchsin H. Bashori dan H. Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Mujib, Abdul dan JusufMudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mukhlis, "Konsep Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan* 1 No.1 (Februari 2017): 96.
- Nafis, Muntanibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sudirman, "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Penggunaan *Internet of Thing* (IoT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru", *Jurnal Pendidikan* 5 No.2 (April 2021) : 288.
- Sudirman, "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Penggunaan *Internet of Thing* (IoT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru", 288.

Suharto, "Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan* 2 No.2 (July 2019): 109.

Yudhanto, Yudho. *Internet of Thing (IoT)*. Surakarta: UNS Press, 2019.

Zulfitria. Ansharullah, dan Rastia Fadhillah, "Penggunaan Teknologi dan Internet Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan* 1 No.1 (Oktober 2020): 3.